

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem pengubahan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui pengajaran serta kursus. Menurut UU no. 20 tahun 2003 : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga pendidikan dapat diartikan suatu kebutuhan bagi seseorang sehingga akan menempuh tahap kegiatan perubahan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) melalui pengajaran dan pelatihan. Proses belajar mengajar inilah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai

¹ UU. SIDIKNAS No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3.

tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan siswa menerima ilmu pengetahuan dari guru.²

Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal di seluruh wilayah tanah air dari sabang sampai merauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat mencerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan intelektual disertai kecerdasan perilaku dan akhlak yang baik.³

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Guru di dalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya suasana (kondisi) kelas yang secara efektif dan

² M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2010), hal 1.

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010). H.2.

efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional, dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁴

Mengelola kelas merupakan salah satu dari jenis keterampilan dasar mengajar guru. Pengelolaan kelas sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya. Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, tetapi guru 3B disini dapat

⁴ Diah Wahyulestari, *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Prosiding: Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018), hal 201.

mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah.

Tugas seorang dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'alim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رُسُلًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ.

Artinya: “*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami*

kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Menurut Arikunto, kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang telah dikenal dalam dunia pendidikan, kelas merupakan sekumpulan siswa yang menerima mata pelajaran yang sama dari seorang pendidik yang sama dan dalam waktu yang sama pula.⁵ Kemudian menurut Ahmad Rohani adalah merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), Hal 96.

waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok produktif dan sebagainya).⁶

Salman Rusydie mendefinisikan pengelolaan kelas, menurutnya pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha tersebut mengarah pada persiapan materi yang akan diajarkan, persiapan berbagai sarana dan prasarana atau alat peraga jika ada, pengaturan fisik kelas (ruang belajar). mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang nyaman sehingga tidak membosankan bagi siswa dan pengaturan waktu yang baik serta terus mengontrol jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.⁷

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hal 123.

⁷ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal 50.

materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁸

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar PP. RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu berfungsi untuk mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Satuan Pendidikan merupakan kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Pada semua proses pembelajaran mapel-mapel pokok di MI ini sangat berperan dalam keberhasilan belajar siswa karena pengetahuan dan pemahaman siswa berpengaruh pada waktu UTS dan UAS, seperti sekarang pasti masih dijadikan ujian sekolah bahwa salah satu mapel tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 95.

berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.⁹ Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathena* yang berarti belajar atau yang dipelajari, sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.¹⁰ Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.¹¹

Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil dari wawancara guru kelas 3B Ibu Muanisatul Mufidah juga pengamatan beliau kenyataanya sebagian besar peserta didik di Mi Hidayatul Mustafidin ini menyukai pembelajaran matematika, dikarenakan siswa sudah memahami pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh gurunya dan ada juga yang kurang menyukai pembelajaran matematika sekitar 3-7 orang siswa yang dilihat dari hasil belajar matematika kurang baik. Kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut, disebabkan siswa menganggap mata pelajaran matematika sangat

⁹ Jamaris Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2012)

¹⁰ Moch. Mansyur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal 42-43.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013, Hal 184.

sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar bisa mengerti.¹²

Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustafidin Sonorejo khususnya pada kelas III B. Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 29 September 2021, diketahui bahwa kreatifitas guru sudah di usahakan dalam membangkitkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran, guru yang aktif dalam menjelaskan dan inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya. Tapi terdapat beberapa siswa yang malas belajar karena kurang suka dengan matematika yang mana hal tersebut terlihat dari kurangnya konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari gurunya, kurang bisa menangkap materi dan pengerjaan soal dari hasil pengerjaan siswa. kemudian kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa yang ingin serba instan seperti lebih memilih pengerjaan soal yang berbentuk pilihan ganda dibandingkan uraian ataupun ingin mengerjakan soal yang benar-benar mirip dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru.¹³

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III B di MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo Kabupaten Kediri”.

¹² Wawancara Dengan Ibu Muanisatul Mufidah Guru Kelas 3B Hidayatul Mustafidin, 29 September 2021

¹³ Observasi Awal Penelitian, di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustafidin, 29 September 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan preventif guru dalam pengelolaan kelas yang optimal pada mata pelajaran Matematika di Kelas III B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana keterampilan represif guru dalam pengelolaan kelas yang optimal pada mata pelajaran Matematika di Kelas III B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan preventif guru dalam pengelolaan kelas yang optimal pada mata pelajaran Matematika di Kelas III B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui keterampilan represif guru dalam pengelolaan kelas yang optimal pada mata pelajaran Matematika di Kelas III B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan mengenai peran seorang guru kelas dengan keterkaitan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas atau kondisi pembelajaran di kelas.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi rumpun guru mapel tentang pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Matematika.
- b. Bagi guru: untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Matematika.

E. Penegasan Istilah

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif efisien dan profesional.¹⁴

Dengan demikian keterampilan guru yang peneliti ambil sebagai obyek penelitian adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas pada kelas 3B di MI Hidayatul Mustafidin.

¹⁴ Roro Diah Wahyulestari, 2018, Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar, (Universitas Muhammadiyah: Jakarta), *Jurnal PROSIDING Seminar Pendidikan Era Revolusi, "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0,"* Vol.1 No.1, Hal 201.

2. Analisis Keterampilan Guru

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian dikelompokkan dengan kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Analisis keterampilan guru ialah memuat kegiatan dalam cara guru memimbing siswanya bertujuan untuk mengondisikan saat proses pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian analisis yang peneliti gunakan disini adalah analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas.

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberi ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.¹⁶

Dengan demikian pengelolaan kelas yang peneliti gunakan disini adalah tentang pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika di kelas 3B.

¹⁵ Nahja Sabila dan Ulhaq Zuhdi, 2021, Analisis Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Daring: Rencana, Implementasi Dan Evaluasi Di Sekolah Dasar, (*Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*), Volume 09, Nomor 06, Hal 261.

¹⁶ Sofan Amri, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya), Hal 90.

4. Mata Pelajaran Matematika Kelas III

Dalam belajar matematika ada dua yang dapat diperoleh siswa, yaitu obyek langsung dan tak langsung. Obyek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep dan aturan. Sedang obyek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika.¹⁷

Pada mata pelajaran matematika dikelas III ini memiliki materi bilangan cacah, pecahan sederhana, pengukuran, menentukan bilangan cacah yang hasilnya sudah ditentukan. Pada materi bilangan cacah bagian membaca, mengurutkan, penjumlahan, pengurangan mayoritas siswa bisa, dan ada yang belum bisa bagi siswa-siswa yang khusus atau kurang memahami. Ketika bertemu dengan pembagian mayoritas siswa bilang sulit, dan guru bisa menyemangati belajar dengan meyakinkan siswa bahwa matematika itu mudah kalau kita mau belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang saat ini dilakukan penelitian yakni menggunakan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Faizal Chan Dkk, dengan judul penelitian “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” (2019). Mempunyai tujuan yaitu untuk dapat menciptakan kondisi proses

¹⁷ Dyah Wahyuningtyas, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 01 Alastuwo Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Soal Cerita Melalui Metode Polya, (Universitas Muhammadiyah: Surakarta), *Jurnal Publikasi*, Vol.2 No.1.

belajar mengajar menjadi menyenangkan untuk siswa. Pada metode penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati, penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 155/1 Sungai Buluh pada bulan september dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasilnya sebelum memulai pelajaran guru merancang kegiatan pembelajaran seperti apa yang dilakukan, model, strategi apa yang cocok digunakan, guru selalu membiasakan siswa untuk berbasis di depan kelas untuk mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kuku. Saat di dalam kelas siswa langsung membaca doa sebelum belajar, menghafal surat pendek, dilanjutkan dengan menghafal perkalian 1-12 dan terakhir menyanyikan lagu nasional setiap harinya. Perbedaannya penelitian ini tidak pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian saya mengaitkan ke pembelajaran matematika. Persamaanya terletak pada keterampilan guru mengelola kelas dan pada metode kualitatif.¹⁸

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Kadri dengan judul penelitian “Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran” (2018). Mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Pada hasil menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran upaya guru dalam memahami siswa yakni guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Di dalam kelas guru melakukan dua

¹⁸ Faizal Chan dkk, (2019), “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” (*PGSD FKIP Universitas Jambi*), *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume III, Nomor 2 November, Hal 25

kegiatan mengajar dan mengelola kelas, disamping itu guru harus menguasai manajemen kelas, guru harus dapat menciptakan kondisi kelas sehingga anak didik dapat merasa nyaman dalam tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Perbedaannya penelitian ini pentingnya pengelolaan manajemen kelas dalam pembelajaran. Persamaanya terletak pada keterampilan pengelolaan kelas.¹⁹

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Zhahrotul Umi dengan judul penelitian "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (2021), perangkat pembelajaran, fasilitas fisik kelas dan kelas, situasi kelas yang memadai, struktur kelompok, pola komunikasi, dan kelompok. Hubungan antara Guru dan murid sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dikelola dan praktik seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh Guru di Mi Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo merupakan rangkaian tindakan persiapan untuk mencapai tujuan, dimana perencanaan ini menjadi pedoman garis besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan kelas

¹⁹ Kadri, (2018), "Pentingnya Manajemen Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran", (Bandung), *Jurnal bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 1, Hal 45-46.

memerlukan proses manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan baik serta jelas dalam mencapai visi dan misi yang selalu mengutamakan kualitas pelayanan dan kualitas hasil, tentunya tidak instan, dan harus secara strategi. Pada perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pada kelas IV. Sedangkan persamaanya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas dan metode kualitatifnya sama.²⁰

²⁰Zahrotul Umi, (2021), "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal An Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7. No. 2, Hal 138-139.